

Analisis Rasio Keuangan dan Harga Saham: Implikasi Strategik bagi Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia

Ferdiansyach Romero Bachtiar¹, Selamat Riyadi²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia
E-mail: 2531600134@student.budiluhur.ac.id, selamat.riyadi@budiluhur.ac.id

Article History:

Received: 23 Mei 2026

Revised: 09 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Kata Kunci: *Return on Assets, Return on Equity, Harga Saham, Food and Beverage, Bursa Efek Indonesia*

Abstract: Sektor food and beverage (F&B) menjadi salah satu penyumbang utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional Indonesia, sehingga saham perusahaan pada sektor ini semakin menarik minat investor. Namun demikian, pergerakan harga saham tidak selalu mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris untuk mengkaji sejauh mana rasio profitabilitas dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda terhadap 78 data observasi yang berasal dari 26 perusahaan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data ROA dan ROE diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan data harga saham diambil melalui platform TradingView. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan faktor lain di luar rasio profitabilitas dalam menentukan keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Food and beverage (F&B) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang terus menunjukkan kinerja positif dalam beberapa tahun terakhir. Sejak 2023, industri D&B cukup mampu berkembang positif sebesar 4.47 persen, dengan kontribusi terhadap PDB industri nonmigas mencapai 39.10 persen dan menyumbang 6.55 persen terhadap PDB nasional (Indonesia.go.id, 2023). Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2024, di mana industri F&B tumbuh 5.53 persen pada triwulan II 2024, melampaui pertumbuhan PDB nasional sebesar 5.05 persen dan industri nonmigas sebesar 4.63 persen. Kuatnya fundamental sektor ini juga tecermin dari kinerja ekspor, di mana pada triwulan I tahun 2024, ekspor di sektor makanan dan minuman tembus US\$9.18 miliar atau setara Rp149.63 triliun, dengan neraca dagang positif sebesar US\$4,91 miliar. Pertumbuhan yang berkelanjutan tersebut menjadikan saham-saham emiten F&B;

di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pilihan investasi yang kian diminati, baik oleh investor lokal maupun mancanegara, sehingga pemahaman mendalam terhadap kinerja keuangan dan pergerakan harga saham menjadi sangat relevan (Suyanto et al, 2024).

Di balik pesatnya pertumbuhan sektor F&B terdapat tantangan nyata yang dihadapi para investor dalam menentukan nilai wajar harga saham suatu perusahaan. Fluktuasi harga saham tidak selalu berbanding lurus dengan biaya operasional perusahaan, sehingga investor membutuhkan indikator fundamental yang handal sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menjadi dua rasio profitabilitas yang paling sering digunakan, karena keduanya mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset maupun dari modal sendiri. Analisis saham merupakan kegiatan mengumpulkan, memahami, dan mengevaluasi data yang tersedia, dan salah satu bagian pentingnya adalah analisis rasio keuangan Yosefanny et al, 2025).

Berbagai studi terdahulu telah mengkonfirmasi relevansi ROA dan ROE terhadap harga saham pada sektor F&B di Indonesia, namun temuan-temuan tersebut justru memperlihatkan kompleksitas hubungan yang belum terselesaikan. Studi yang dilakukan Ramdani, Kusuma, dan Anwar (2025) terhadap 50 perusahaan makanan dan minuman di BEI selama 2020–2024 menemukan bahwa secara bersama-sama maupun secara individual, ROA, ROE, dan EPS terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan penjelasan model mencapai 66,4 persen (Ramdani et al, 2025). Sementara itu, penelitian pada perusahaan makanan dan minuman periode 2021-2023 menemukan bahwa ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan secara parsial (Safitri dan Santoso, 2025).

Dari penelitian yang diketahui setidaknya terdapat tiga kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi justifikasi penting penelitian ini. Pertama, meskipun secara teoritis ROE diharapkan memiliki hubungan positif dengan harga saham karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik, terdapat inkonsistensi hasil penelitian empiris terdahulu yang menunjukkan variasi temuan mulai dari hubungan positif, negatif, hingga tidak signifikan, sehingga menciptakan ketidakpastian yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ulang (Putri et al, 2025). Selanjutnya sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode data sebelum tahun 2023 atau mencakup rentang waktu yang tumpang-tindih dengan era pandemi, sehingga hasil analisisnya belum dapat sepenuhnya merepresentasikan kondisi fundamental sektoral pada fase ekspansi pasca-pemulihan. Permasalahan ini hal ini semakin diperkuat oleh adanya ketidaksesuaian antara peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan perubahan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham., khususnya pada periode pasca pandemi (Julianti dan Sudanti, 2026). Ketiga, penelitian yang secara khusus berfokus pada periode 2023-2025 dengan menggunakan hanya ROA dan ROE sebagai variabel independen terhadap harga saham di sektor F&B masih sangat terbatas, sementara rentang waktu tersebut mencerminkan kondisi industri yang telah memasuki fase stabilisasi pertumbuhan organik, berbeda secara struktural dari periode-periode sebelumnya.

Rasio keuangan merupakan indikator penting yang sangat bermanfaat bagi perusahaan serta investor dalam membuat keputusan, dan pembuktian empiris yang lebih segar dan kontekstual akan memperkuat landasan teori tersebut (Adawiyah *et al*, 2025). Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan implikasi strategis bagi manajemen perusahaan F&B dalam mengelola profitabilitas aset dan ekuitas sebagai sinyal positif bagi pasar modal, sekaligus membantu investor dan analis dalam memformulasikan strategi investasi berbasis analisis fundamental yang lebih terinformasi. Dengan Menganalisis hubungan antara indikator fundamental perusahaan dengan fluktuasi harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan di

pasar modal, penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan basis pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Syafar et al, 2025). Mengingat besarnya peran sektor F&B terhadap perekonomian nasional dan tingginya minat investor terhadap saham-sahamnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada periode terkini menjadi sangat krusial untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif selanjutnya dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui pengolahan data numerik. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), sedangkan variabel dependen (Y) adalah harga saham. Sampel penelitian terdiri atas saham perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 hingga 2025. Kriteria penentuan sampel mensyaratkan bahwa perusahaan harus terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode pengamatan tanpa pernah mengalami suspensi maupun delisting. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda

Teknik Pengumpulan Data

Data ROA dan ROE diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Sementara itu, data harga saham diperoleh dari *TradingView* yang menyediakan data historis pergerakan saham perusahaan di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 26 perusahaan sampel dengan total observasi selama periode 2023-2025 sebanyak 78 data

Teknik Analisis Data

Seluruh data dari setiap perusahaan subsektor *food and beverage* selama periode 2023 sampai 2025 terlebih dahulu dikumpulkan dan dicatat ke dalam Microsoft Excel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5 persen sebagai dasar pengujian statistik. Melalui analisis regresi tersebut, dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.081, yang mana nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini berarti residual data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA (X1)	0.888	1.126
ROE (X2)	0.888	1.126

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil tersebut sesuai bahwa model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10 (Ghozali, 2021). Dengan demikian, variabel ROA dan ROE tidak menunjukkan hubungan linear yang tinggi sehingga

layak digunakan dalam model regresi.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2017), regresi linier berganda merupakan suatu model persamaan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, serta digunakan untuk mengetahui dan memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen, baik secara bersama-sama maupun terpisah. Dibawah ini disajikan Tabel 2 hasil uji analisis regresi.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	250.887	56.747	
<i>Return on assets (X2)</i>	1012.582	628.296	0.191
<i>Return on equity (X1)</i>	182.835	179.189	0.121

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut.

$$Y = 250.887 + 1012.582X_1 + 182.835X_2$$

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 250.887 Hal ini menunjukkan apabila ROA (X1) dan ROE (X2) tidak ada (nilainya adalah 0), maka harga saham nilainya sebesar 250.887.
2. Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 1012.582. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara variabel ROA dengan ROE. Apabila variabel ROA dinaikan sebesar 1 satuan maka nilai harga saham akan naik sebesar 1012.582.
3. Koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar 182.835. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara variabel ROE dengan harga saham. Apabila variabel ROE dinaikan sebesar 1 satuan maka nilai kepuasan konsumen akan naik sebesar 182.835.

Uji T (secara parsial)

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian menggunakan uji t disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji t (Secara parsial)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	250.887	56.747		4.421	0.000
<i>Return on assets (X1)</i>	1012.582	628.296	0.191	1.612	0.111
<i>Return on equity (X2)</i>	182.835	179.189	0.121	1.020	0.311

Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

1. Variabel ROA memiliki nilai t hitung 1.612 $<$ t tabel 1.993 dan nilai signifikansi 0.111 $>$ 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset

belum memberikan pengaruh nyata terhadap pergerakan harga saham.

2. Variabel ROE memperoleh nilai t hitung sebesar 1,020 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,993 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,311 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, sekaligus menilai kelayakan model regresi berdasarkan nilai F hitung atau tingkat signifikansi sebesar 5%.

Tabel 4. Uji F (Secara Simultan)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	418812.096	2	37542711.11	2.669	0.76 ^b
<i>Residual</i>	5884922.797	75	10685868.78		
<i>Total</i>	6303734.893	77			

a. *Dependent variable* : Harga saham

b. *Predictors* : (Constant) X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan *software* SPSS

Nilai F hitung sebesar 2,669 lebih kecil dari nilai F tabel yakni 3,12 dan nilai signifikansi yakni 0,76 melebihi ambang batas 0,05, maka variabel ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh secara simultan dengan taraf keyakinan 95% terhadap variabel harga saham (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. 2023-2025. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 78 observasi dari 26 perusahaan sampel, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t hitung $1.612 < t$ tabel 1.993 ; sig. $0.111 > 0.05$), begitu pula ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t hitung $1.020 < t$ tabel 1.993 ; sig. $0.311 > 0.05$). Secara simultan, ROA dan ROE juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F hitung $2.669 < F$ tabel 3.12 ; sig. $0.076 > 0.05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pada fase stabilisasi pasca pemulihan, investor cenderung mempertimbangkan faktor di luar rasio profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas model dengan menambahkan variabel seperti EPS, PER, atau faktor makroekonomi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R., Khaldun, F., & Yusri, M. I. (2025). Pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3050-3060.
- Alslys. (2024). Volatilitas harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI pada era pandemi dan pasca-pandemi. *Jurnal Alslys*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Ed. 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia.go.id. (2023). Kinerja industri makanan dan minuman Indonesia tahun 2023. Diakses dari <https://www.indonesia.go.id>
- Julianti, K. D., & Sudanti. (2026). Pengaruh ROE, ukuran perusahaan, dan EPS terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. *Journal of Trends Economics and*

Accounting Research, 6(3)

- Putri, N. E., Lasmana, A., & Setiawan, A. B. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17188-17199.
- Ramdani, M., Kusuma, I. C., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3), 854–863. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.5179>
- Safitri, N., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, et al. (2024). Kinerja keuangan dan harga saham emiten F&B di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Syafar, et al. (2025). Analisis fundamental dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Yosefanny, et al. (2025). Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
-